

Pemberian Edukasi tentang Penyakit Stunting kepada Ibu-Ibu Balita Puskesmas Bumiaji Kota Batu

Karina Nilasari*, Hartati Eko Wardani, Rokhmatul Asiyah, Putri Kusuma Cahyaning
Gusti Rohmatillah Asfandi, Fannia Yosa Bakhtiar, Anisya Nurdania Pramesti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: karina.nilasari.fk@um.ac.id

Paper received: 16-5-2025; revised: 11-6-2025; accepted: 25-6-2025

Abstract

Stunting causes a child's growth and development to be hampered to the point of not experiencing any development at all. The factor that causes the high prevalence of stunting in Batu City is due to the lack of public knowledge regarding stunting. This research aims to provide stunting education through booklets to the mothers of toddlers group at the Bumiaji District Health Center, Batu City. This research is quantitative research with a quasi experimental type. The design of this research is one group pre-test post-test. The research location is in Bumiaji District, Batu City, with the sampling technique using purposive random sampling so that the population of this study is the mothers of toddlers with a sample of 50 people. The statistical test uses a paired sample test with the condition that the hypothesis is accepted with a significance value of $<5\%$. The results of the paired sample test are $\text{sig } 0.000 < 5\%$, meaning that H_0 is rejected and shows that the implementation of stunting education has an effect on 11 % increasing understanding of the mothers of toddlers Community Health Center group, Bumiaji District, Batu City.

Keywords: stunting; education; mothers of toddlers; batu city

Abstrak

Stunting menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, bahkan hingga tidak mengalami perkembangan sama sekali. Faktor utama tingginya prevalensi stunting di Kota Batu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang stunting melalui media booklet kepada kelompok Ibu-ibu Balita di Puskesmas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-test post-test. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling, populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu balita dengan jumlah sampel 50 orang. Uji statistik yang digunakan adalah paired sample test dengan ketentuan bahwa hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 5\%$. Hasil uji paired sample test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<5\%$), yang berarti H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang stunting berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman, sebesar 11% pada kelompok ibu-ibu di Puskesmas Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Kata kunci: stunting; edukasi; ibu balita; kota batu

1. Pendahuluan

Masalah stunting menjadi salah satu masalah yang sering dibicarakan dan diupayakan penyelesaiannya dalam dunia Kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), stunting merupakan gangguan perkembangan yang terjadi pada anak disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai (Handayani, 2023; Isfatayati et al., 2022). Stunting disebut juga sebagai pertumbuhan yang pendek dan dianggap sebagai musibah yang tidak terlihat mulanya (Hatijar, 2023; Prastia & Listyandini, 2020). Hal

ini diakibatkan oleh kekurangan gizi yang sangat buruk atau kronis selama 1000 hari pertama kehidupan (Mitra et al., 2022).

Stunting mengakibatkan tumbuh kembang anak menjadi terhambat hingga tidak mengalami perkembangan sama sekali. Jika anak sudah mengalami stunting maka pertumbuhan selanjutnya sulit untuk diubah, bahkan tidak bisa diubah sama sekali (Setiawan et al., 2022). Sehingga, masalah stunting ini bisa menimbulkan mortalitas dan meningkatkan resiko kelahiran bayi yang rendah (BBLR) (Masan, 2021; Nasution et al., 2014). Selain itu, stunting juga dapat memicu intensitas penyakit tidak menular seperti darah tinggi (hipertensi), kardiovaskular, gangguan kognisi, obesitas, hingga menyebabkan kemiskinan yang berujung pada lingkaran setan (Nuraini et al., 2017; Rahmidini, 2020; Yuana et al., 2021).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar satu dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami stunting (Arsayuladi et al., 2022; Handayani, 2023). Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Hal tersebut juga yang menyebabkan Indonesia menduduki peringkat ke-2 dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara (Eristono et al., 2023).

Seluruh daerah Indonesia memiliki persentase masalah stunting yang perlu diperhatikan. Salah satu daerah yang memiliki masalah stunting yaitu Kota Batu yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu terkenal sebagai Kota wisata yang memiliki keindahan alam dan budaya yang menarik. Namun disamping itu, Kota Batu dihadapkan dengan masalah stunting yang cukup signifikan (Setyowati et al., 2024). Prevelansi stunting yang tinggi di Kota Batu karna adanya kondisi gizi buruk, sanitas yang buruk, dan tidak tepatnya makanan penyaluran makanan bergizi (Budiarjo & Joegijantoro, 2014; Ludoni et al., 2016).

Faktor yang menyebabkan prevelansi stunting yang tinggi di Kota Batu disebabkan minimnya pengetahuan Masyarakat terkait stunting (Setyowati et al., 2024). Masyarakat masih belum peka terhadap gizi buruk, masih awam mengenai sanitasi yang baik, dan bagaimana memenuhi asupan yang bergizi. Dibutuhkannya penyampai atau perantara edukasi kepada Masyarakat luas dengan tepat. (Laily & Farahdiba, 2025)(Hastiyarhma et al., 2024) Salah satu perantara Kesehatan yang paling dekat dengan Masyarakat yaitu badan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) (Fajarica et al., 2023; Rachmawati, 2020). Sehingga dilakukan edukasi terkait penyakit stunting kepada peserta yang akan dilakukan kepada Ibu-ibu Balita di wilayah Puskesmas Bumiaji Kota Batu. Strategi nasional percepatan penurunan stunting menempatkan ibu sebagai pusat intervensi, mengingat merekalah yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI, makanan pendamping, serta pemanfaatan layanan kesehatan dasar. Oleh karena itu, memberikan edukasi dan pendampingan kepada para ibu balita merupakan langkah yang sangat strategis untuk mencegah terjadinya stunting sejak dini.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi experimental). Eksperimen semu (quasi experimental) menurut Suryabrata (2010) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap 1 kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Kelompok yang diterapkan perlakuan ini yang kemudian disebut kelompok eksperimen (Riyadi et al., 2018). Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu one group pre test-post test design. Desain one group pre test-post test ini merupakan desain penelitian yang dilakukannya perlakuan terhadap 1 kelompok. Kelompok tersebut

dipilih berdasarkan random atau acak tanpa adanya tes kestabilan ataupun kejelasan kondisi kelompok pra perlakuan (Nursalam, 2008). Kemudian, desain ini menggunakan alat ukur pre-test yang diterapkan sebelum diterapkan perlakuan dan post-test yang diterapkan setelah diterapkan perlakuan. Adapun skema one group pre-post test pada table 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Skema one group pre-post test

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T1	X	T2

- T1 : Tes awal (*Pre Test*) dilakukan sebelum pemberian Edukasi
- X : Perlakuan (*Treatment*) berupa pemberian edukasi *stunting*
- T2 : Tes akhir (*Post Test*) dilakukan setelah pemberian Edukasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Bumiaji Kota Batu dengan waktu pelaksanaan penelitian dalam 1 hari. Populasi penelitian ini dipilih dengan Teknik purposive random sampling yang artinya penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Patton, 2003). Pertimbangan yang dimaksud adalah pemilihan kelompok yang dapat menjadi perantara bagi Masyarakat luas, maka dipertimbangkan pemberian edukasi *stunting* kepada kelompok Ibu-ibu Balita Puskesmas Bumiaji Kota Batu dengan sampel berjumlah 50 orang. Ukuran sampel sebanyak 50 ibu balita ditentukan berdasarkan metode purposive random sampling, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya, serta fokus awal penelitian yang bersifat preliminary atau eksploratif. Jumlah ini juga merujuk pada pedoman praktis untuk desain kuasi-eksperimental satu kelompok pre-test dan post-test, di mana ukuran 30–50 responden sudah mencukupi untuk mendeteksi perubahan pengetahuan yang signifikan secara statistik dalam setting komunitas. Penggunaan metode purposive random sampling dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua populasi ibu-ibu balita memiliki akses atau keterlibatan aktif dalam kegiatan kesehatan terstruktur. Pemilihan dilakukan secara acak dari beberapa kelompok binaan Puskesmas di wilayah Kota Batu, dengan mempertimbangkan keterwakilan geografis serta karakteristik sosial ekonomi ibu yang beragam. Dengan pendekatan ini, sampel diharapkan dapat mencerminkan variasi yang ada di populasi ibu-ibu balita secara lebih realistis.

Adapun tahapan dalam penelitian ini dimulai dengan koordinasi dengan mitra dan pihak terkait. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk melakukan kolaborasi program edukasi *stunting*. Kemudian, peneliti melakukan persiapan tempat dan fasilitas untuk implementasi edukasi kepada kelompok Ibu-ibu Balita Puskesmas Bumiaji yang sudah dikoordinasi sebelumnya. Peralatan utama yang digunakan dalam implementasi edukasi *stunting* yaitu booklet untuk penyaluran edukasi secara fleksibel.

Dalam kegiatan edukasi ini, booklet digunakan sebagai alat bantu utama sekaligus sebagai panduan belajar mandiri bagi para ibu balita. Materi dalam booklet dirancang dengan menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif, sederhana, dan tidak teknis, serta diperkaya dengan gambar, ilustrasi, dan poin-poin kunci yang ditata secara sistematis agar mudah dibaca dan diingat. Struktur isi mengikuti prinsip health literacy yang baik, yaitu memadukan teks singkat, visual pendukung, dan ringkasan praktis (tips dan langkah-langkah sederhana).

Selama sesi berlangsung, booklet dibagikan dan dijadikan pegangan bagi peserta untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh fasilitator. Setiap bagian dari isi booklet dijelaskan

secara interaktif, sehingga ibu-ibu tidak hanya membaca, tetapi juga diajak berdiskusi, bertanya, dan saling berbagi pengalaman terkait topik yang dibahas, terutama mengenai gizi anak dan pencegahan stunting.

Desain booklet disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta dilengkapi gambar dan ilustrasi yang relevan, agar lebih menarik dan membantu pemahaman. Setelah sesi edukasi selesai, peserta tetap membawa pulang booklet tersebut sebagai bahan pengingat dan rujukan yang bisa mereka buka kembali di rumah.

Meskipun pengukuran post-test dilakukan segera setelah sesi edukasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan awal, kami menyadari bahwa penting juga untuk mengetahui sejauh mana informasi ini benar-benar diingat dan diterapkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pengukuran ulang pada waktu tertentu ke depan sangat direkomendasikan sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan dampak edukasi ini terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat anak.

3. Hasil dan Pembahasan

Stunting merupakan masalah Kesehatan yang umumnya terjadi pada anak disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1000 hari kehidupan secara berkelanjutan. Anak yang mengalami stunting akan mengalami hambatan pertumbuhan secara berkelanjutan hingga dewasa. Stunting akan terus berlanjut jika Masyarakat tidak mengenali gejala dan karakteristiknya, sehingga akan berdampak pada hal lain. Dampaknya tidak hanya pada pertumbuhan fisik namun juga pada yang tidak kasat mata seperti penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular yang biasanya terjadi akibat stunting seperti diabetes, resistensi insulin, darah tinggi, hingga kemiskinan yang berkelanjutan (Handayani, 2023; Mitra et al., 2022).

Terdapat multilevel penyebab stunting pada anak yang terbagi menjadi level 1 (Individu), level 2 (rumah tangga), dan level 3 (komunitas). Level 1 atau ditinjau dari faktor individu yaitu anak berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi resiko stunting, anak berusia 12 – 32 bulan, panjang badan baru lahir kurang dari 48 cm, berat badan lahir rendah (BBLR), jumlah anggota rumah tangga dalam satu rumah lebih dari 5 orang, dalam rumah tangga dalam 1 rumah terdapat 3 hingga lebih anak dibawah 5 tahun, tinggi badan ibu saat mengandung kurang dari 150 cm, usia ibu saat hamil kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, dan mengalami antenatalcare kurang dari 4 kali (Yuana et al., 2021).

Penyebab stunting level 2 ditinjau dari kondisi rumah tangga yaitu anak yang mengalami stunting cenderung tinggal di rumah kumuh. Karna rumah yang kumuh atau lingkungan yang kumuh memiliki peluang tinggi untuk pertumbuhan kerdil dan berpotensi menghambat penyerapan nutrisi pada anak. Kemudian, pendidikan ayah dan ibu yang cenderung rendah sehingga mempengaruhi penyebab stunting pada anak. Ibu yang memiliki Pendidikan tinggi akan memberikan pola asuh dan pelayanan Kesehatan yang baik. Sedangkan jika Pendidikan ayah tinggi, kemungkinan mengalami peningkatan pendapatan tinggi dan memungkinkan untuk mengakses kualitas makanan yang lebih baik. Selain itu, terdapat juga faktor sanitasi lingkungan yang baik (Yuana et al., 2021).

Penyebab stunting level 3 ditinjau dari komunitas yaitu anak-anak yang berada di luar wilayah Jawa-Bali memiliki kemungkinan tinggi mengalami stunting. Hal ini disebabkan kondisi sosial ekonomi Masyarakat di luar pulau Jawa-Bali yang rendah dan juga layanan

Kesehatan yang kurang (Yuana et al., 2021). Berdasarkan multilevel penyebab stunting yang terjadi di Kota Batu termasuk pada level 1. Hal ini dikarenakan, cukup banyak Masyarakat Kota Batu yang memiliki anak lebih dari 1 dengan usia dibawah 5 tahun dan memiliki keluarga lebih dari 5 orang tinggal dalam 1 rumah tangga.

Kemudian dilakukan kegiatan pengabdian memberikan edukasi kepada ibu-ibu Balita di wilayah Puskesmas Bumiaji Kota Batu untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait stunting. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui pre-test yang diterapkan sebelum pemberian adukasi dan post-test setelah pemberian edukasi. Pemberian edukasi kepada peserta melalui media booklet dan dijelaskan menggunakan metode ceramah oleh peneliti. Adapun materi stunting yang dikembangkan dan diimplementasikan sebagai edukasi kepada peserta prolanis yaitu mengenai Konsep dan bahaya stunting, Faktor penyebab stunting, Karakteristik penderita stunting, Langkah mengidentifikasi stunting, dampak stunting pada anak dan ibu hamil, pentingnya ASI eksklusif untuk stunting, Langkah pencegahan dan mengatasi stunting, peraturan dan badan pemerintah terkait stunting.

Dari 8 topik materi stunting dikembangkan menjadi 25 pertanyaan pre-post test. Hasil pre-post test ini kemudian menjadi bahan evaluasi dan pengambilan Kesimpulan dari pengabdian yang telah dilakukan. Berikut data hasil pre-post test yang telah dijawab oleh responden pada tabee 2.

Tabel 2. Jumlah responden yang menjawab benar pada pre-test dan post-test

No	Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
1	Gejala <i>Stunting</i> dan Langkah mengidentifikasinya	47	94	49	98
2	Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	34	68	39	78
3	Dampak <i>Stunting</i> Pada Anak dan Ibu	37	74	46	92
4	Langkah Pencegahan dan Mengatasi <i>Stunting</i>	44	88	46	92
5	Peraturan dan Badan Pemerintah Mengenai <i>Stunting</i>	47	94	49	98

Berdasarkan data pada table 2. Menunjukkan bahwa pemahaman responden sebelum edukasi stunting masih menunjukkan pemahaman yang rendah dibandingkan dengan setelah diberikan pemahaman edukasi mengenai stunting. Kemudian datanya juga di analisis adanya hubungan edukasi stunting terhadap pengetahuan kuesioner khusus ibu muda. Berikut hasil persentase pre-test dan post-test yang telah dijawab oleh responden khusus ibu muda pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase jawaban benar responden khusus ibu muda pada pre-test dan post-test

No	Pertanyaan	Pre-test	Post-test
		%	%
1	Gejala <i>Stunting</i> dan Langkah mengidentifikasinya	94	98
2	Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	68	79
3	Dampak <i>Stunting</i> Pada Anak dan Ibu	74	92
4	Langkah Pencegahan dan Mengatasi <i>Stunting</i>	88	92
5	Peraturan dan Badan Pemerintah Mengenai <i>Stunting</i>	94	98

Berdasarkan data pada table 3. Menunjukkan bahwa pemahaman ibu muda sebelum diberikan edukasi stunting masih terbilang rendah dibandingkan setelah diberikan edukasi mengenai stunting. Terlihat persentase untuk indikator faktor penyebab stunting sangat rendah sekali yaitu 68% ibu muda yang memang sudah paham, kemudian setelah mendapatkan edukasi mengenai stunting naik menjadi 79%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu muda sebagai seorang garda pengurus Kesehatan anak masih belum cukup memiliki pemahaman yang cukup mengenai stunting. Sehingga, sangat diperlukan edukasi melalui pengabdian ataupun sosialisasi dari badan Kesehatan pemerintah untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai stunting.

Selanjutny data diolah menggunakan analisis paired sample statistic dan paired sample test untuk melihat apakah berpengaruh pemberian edukasi stunting terhadap perubahan pemahaman responden. Hasil analisis tertera pada table 4 dan 5.

Tabel 4. Analisis menggunakan Paired Sample Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post-test	41.8000	25	8.66987	1.73397
Pre-test	46.4400	25	6.58964	1.31793

Tabel 5. Analisis menggunakan Paired Sample Test

				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Post-pre Test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
	-4.640000	4.56326	0.91265	-6.52362	-2.75638	-5.084	24	0.000

Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5%, artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari skor pre-test dan post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa edukasi stunting berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman stunting menggunakan booklet terhadap kelompok Prolis Puskesmas di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Briggita Brilianti, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa hasil wilcoxon test yang dilakukan setelah pemberian edukasi adalah 0,000, artinya edukasi stunting melalui whatsapp efektif terhadap peningkatan pemahaman orang tua yang memiliki balita di kecamatan Payangan (Brillianti et al., 2022).

Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan mengenai edukasi stunting kepada kelompok Prolis Puskesmas Kota Batu diharapkan memberikan dampak positif bagi Masyarakat Kota Batu yang lebih luas. Harapannya, mulai dari kelompok prolis yang juga sebagai orang tua maupun anggota keluarga mulai memahami dan mengedukasi anggota keluarga yang lain mengenai bahayanya stunting dan harus di seriuskan dalam Kesehatan. Dapat dilakukan dengan memperhatikan Kesehatan dan asupan ibu hamil maupun anak, memperhatikan lingkungan rumah, menerapkan pola hidup sehat, mulai mengatur jarak usia anak, dan bijak dalam memahami gejala-gejala stunting. Sehingga, dapat menciptakan keluarga

yang sehat dan anak-anak dengan pertumbuhan yang normal. Karna, Kesehatan generasi mendatang harus diperhatikan untuk mengisi masa depan bangsa yang lebih baik lagi.

4. Simpulan

Stunting merupakan kondisi hambatan pertumbuhan hingga berdampak berkelanjutan pada bayi. Hal ini terjadi, jika bayi baru lahir mengalami kondisi gizi buruk secara berterusan selama 1000 hari. Sehingga, diperlukan pemahaman mengenai stunting melalui orang tua bahkan keluarga. Berdasarkan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 5\%$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor tes sebelum dilakukan edukasi dan tes setelah dilakukan edukasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis booklet kepada ibu-ibu balita memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan stunting. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan kesehatan masyarakat, khususnya dalam penguatan program promosi kesehatan di tingkat layanan primer. Sebagai tindak lanjut, model intervensi ini dapat direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam program kerja rutin Puskesmas, seperti kelas ibu balita, kegiatan posyandu, maupun program pemberdayaan kader kesehatan.

Untuk mendukung keberlanjutan program, disarankan adanya pelibatan lintas sektor, termasuk kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan institusi pendidikan, dalam distribusi dan pemanfaatan media edukasi yang sederhana dan terstandar seperti booklet ini. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengevaluasi retensi pengetahuan jangka panjang, perubahan perilaku nyata dalam pemberian makan anak, serta dampak intervensi terhadap status gizi anak. Selain itu, studi komparatif antara media edukasi yang berbeda (misalnya audiovisual vs booklet) juga dapat memberikan informasi lebih lanjut terkait efektivitas metode penyuluhan yang paling optimal di lapangan.

Daftar Rujukan

- Arsayuladi, Z., Putri, D., Anggraini, N., Andreash, R., Indah Permata Sari, P., & Gandini Purbaningrum, D. (2022). Program Penyuluhan Pencegahan Stunting Kepada Posyandu Di Rt 01 Rw 010 Kecamatan Cireundeu Kota Tangerang Selatan. In Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ (pp. 1–6).
- Brilianti, N. K. B., Sipahutar, I. E., & Ribek, N. (2022). Efektivitas Edukasi Stunting Dengan Whatsapp Terhadap Pengetahuan Orang Tua Balita Stunting. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 247–261.
- Budiarjo, S., & Joegijantoro, R. (2014). Advokasi Gizi Pada Kader Posyandu Di Desa Oro-Oro Ombo Kec Matan Batu Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 2(2), 57–67. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v2i2.145>
- Eristono, Aryani, R., & Suryani, I. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Riwayat Bblr Dan Asupan Zink Dan Protein Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Usia 12-36 Bulan di Rsutp Abdy. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1474–1482.
- Fajarica, S. D., Suadnya, I. W., & Waru, T. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan Fasilitas Kesehatan Melalui Edukasi Pelayanan Prima dan Promosi Media Digital di Puskesmas Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 160–164. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i1.329>
- Handayani, S. (2023). Selamatkan Generasi Bangsa Dari Bahaya Stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1082>
- Hastarahma, V., Adi, S., Paramita, F., & Ulfah, N. H. (2024). Implementasi Intervensi Gizi Sensitif Stunting Di Wilayah Indonesia – Literature Review. 6(10), 1162–1185. <https://doi.org/10.17977/um062v6i102024p1162-1185>
- Hatijar, H. (2023). Angka Kejadian Stunting Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>

- Isfatayati, N., Santosa, B. D. E., Utari, K. M. I., Putricia, A. M., Hartono, V. D., & Fahrudin, T. M. (2022). Pencegahan Kelahiran Stunting Dengan Peningkatan Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Di Desa Bandarasri Kabupaten Mojokerto. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 235-241. <https://doi.org/10.32722/mapnj.v5i1.4551>
- Laily, N. A., & Farahdiba, I. (2025). Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi di Kota Tarakan Kalimantan Utara. 7(2), 75-80. <https://doi.org/10.17977/um062v7i22025p75-80>
- Ludoni, S., Noor, I., & Hakim, L. (2016). Perencanaan program-program pengentasan kemiskinan dalam pencapaian target MDGs tahun 2015 di kota batu. *Reformasi*, 6(1), 1-14.
- Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58-62. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.121>
- Mitra, Lita, Mardeni, Aditia, N. E. O., Khairunisa, R., Roza, N. T., Kartilian, F., & Putri, T. F. S. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. In *Widina Bhakti Persada Bandung: Vol. (Issues 978-623-459-230-6)*.
- Nasution, D., Nurdiati, D. S., & Huriyati, E. (2014). Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(1), 31-37. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18881>
- Nuraini, I. S., Sulchan, M., & Dieny, F. F. (2017). Resistensi insulin pada remaja stunted obesity usia 15-18 tahun di Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 6(2), 164-171. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i2.16906>
- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Salemba Medika*.
- Patton, M. Q. (2003). *Qualitative Research And Evaluation Methods*. In Sage Publications (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/1035719X0300300213>
- Prastia, T. N., & Listyandini, R. (2020). Perbedaan Kadar Hemoglobin Dan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Antara Baduta Stunting Dan Normal. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(2), 99-104. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.408>
- Rachmawati, T. S. (2020). Peran tenaga kesehatan puskesmas sebagai komunikator dalam program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i1.2370>
- Rahmidini, A. (2020). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik dan Kognitif Anak. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 90-104.
- Riyadi, A., Mulyono, D., & Purwasi, L. A. (2018). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 51-58. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i2.394>
- Setiawan, D., Ardianto, F., Galuh Puspita, S., Khulia, C., Ghoniyyah, Z., & Maulana Fahrudin, T. (2022). Edukasi Sanitasi Lingkungan sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SMP Penanggungan Kesemen, Ngoro, Mojokerto. *KARYA UNGGUL : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 18-29.
- Setyowati, S., Qotimah, & Sayuti. (2024). Edukasi Tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) Pada Ibu Balita di Kelurahan Sisir Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(5), 10-16. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i5.702>
- Yuana, N., Larasati, T., & Berawi, K. N. (2021). Analisis Multilevel Faktor Resiko Stunting di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 213-217. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.510>